

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *PATIENT SAFETY*
DALAM MENGHINDARI KEJADIAN TIDAK DIHARAPKAN PADA PASIEN DIRUMAH
SAKIT RAJAWALI CITRA BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



OLEH:

LIDIA MOFRO GIRBES

KP.16.01.145

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
PATIENT SAFETY DALAM MENGHINDARI KEJADIAN TIDAK
DIHARAPKAN PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT RAJAWALI CITRA
BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh:

Lidia Mofro Girbes

KP.16.01145

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Muryani, S.Kep., Ns, M. Kes

Penguji I

Patria Asda, S.Kep., Ns., M. M.P.H

Penguji II

Nur Yetti Syarifah, S.Kep.,Ns.,Med

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan Yogyakarta. 10 September 2023

Ketua prodi ilmu keperawatan S1 dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Lidia Mofro Girbes

Judul :

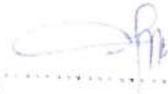
Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dalam Menghindari Kejadian Tidak Diharapkan Pada Pasien Di Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasi dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *coauthor*.

Demikian harap maklum.

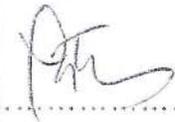
Ketua Dewan Penguji

Muryani, S.Kep.,Ns., M.Kes


.....

Penguji I

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H


.....

Penguji II

Nur Yeti Syarifah, S. Kep., Ns.,M.Med.Ed


.....

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta, ~~2023~~ 10 September 2023

Ketua prodi Ilmu Keperawatan dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *PATIENT SAFETY* DALAM MENGHINDARI KEJADIAN TIDAK DIHARAPKAN PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT RAJAWALI CITRA BANTUL YOGYAKARTA

Lidia Mofro Girbes¹, Patria Asda², Nur Yetty Syarifah³

INTISARI

Latar Belakang: *Patient safety* atau keselamatan pasien merupakan isu global yang mempengaruhi negara-negara di semua tingkat pembangunan. Meskipun perkiraan ukuran permasalahan masih belum pasti, Khususnya di negara berkembang dan negara transit/konflik, ada kemungkinan bahwa jutaan pasien di seluruh dunia menderita cacat, cedera atau meninggal setiap tahun karena pelayanan kesehatan yang tidak aman, Mengurangi kejadian yang membahayakan bagi pasien merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan bagi setiap orang, dan terdapat banyak hal yang harus dipelajari dan dibagi antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang dan negara dalam transisi/konflik tentang masalah *patient safety* (World Health Organization 2009).

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* dalam menghindari kejadian tidak diharapkan pada pasien di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan mencoba menggali mengapa fenomena masalah kesehatan terjadi

Hasil: Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel presentase dan narasi, sedangkan pembahasan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil dan pembahasan yang dipaparkan berdasarkan hasil analisa univariat. Hasil analisa univariat berupa karakteristik responden, dan pengetahuan perawat tentang *patient safety*.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan pengetahuan perawat tentang patient safety dalam menghindari kejadian tidak di harapkan pada pasien di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta” maka disimpulkan

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator mengidentifikasi pasien dengan benar didapatkan seluruh responden yaitu sebanyak 18 responden (100%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik.
2. Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator meningkatkan komunikasi efektif didapatkan seluruh responden yaitu sebanyak 18 responden (100%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik.
3. Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator meningkatkan keamanan obat berisiko tinggi didapatkan seluruh responden yaitu sebanyak 18 responden (100%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik.
4. Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator pengurangan resiko infeksi sebagian besar responden yaitu 10 responden (55.6%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik, kategori pengetahuan cukup didapatkan 8 responden (44.4%).
5. Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator pengurangan resiko jatuh yaitu didapatkan sebanyak 10 responden (55.6%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik, kategori pengetahuan kurang didapatkan 6 responden (33.3%), kategori pengetahuan cukup 2 responden (11.1%)
6. Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator kejadian tidak diharapkan yaitu didapatkan sebanyak 11 responden (61.6%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik, kategori cukup 7 responden (38.9 %)

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, dan Patient Safety

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF NURSES ABOUT PATIENT SAFETY IN AVOIDING UNEXPECTED EVENTS IN PATIENTS AT RAJAWALI CITRA HOSPITAL, BANTUL, YOGYAKARTA

Lidia Mofro Girbes¹, Patria Asda², Nur Yetty Syarifah³

ABSTRACT

Background: . Patient safety is a global issue that affects countries at all levels of development. Although estimates of the size of the problem are uncertain, especially in developing and transit/conflict countries, it is likely that millions of patients worldwide suffer disability, injury or death each year due to unsafe healthcare. health services for everyone, and there are many things that must be learned and shared between developed countries and developing countries and countries in transition/conflict regarding patient safety issues (World Health Organization 2009).

Objective:. o find out the description of the level of knowledge of nurses about patient safety in avoiding unexpected events in patients at Rajawali Citra General Hospital

Methods: This research is a quantitative research, namely systematic scientific research on parts and phenomena and their relationships. The method used in this study is descriptive analytic, which is a research aimed at explaining a situation and trying to explore why health problem phenomena occur.

Results: The results of the research are presented in the form of presentation tables and narratives, while the discussion is presented in the form of narratives. The results and discussion presented are based on the results of univariate analysis. The results of the univariate analysis were the characteristics of the respondents and the nurses' knowledge about patient safety

Conclusion: From the research results obtained and data processing carried out by researchers with the title "Description of the Knowledge Level of Nurses' Knowledge about Patient Safety in Avoiding Unexpected Events in Patients at Rajawali Citra General Hospital Yogyakarta" it is concluded

1. The level of knowledge of nurses about patient safety on the indicator to correctly identify patients was obtained by all respondents, namely 18 respondents (100%) were in the category of good level of knowledge.
2. The level of knowledge of nurses about patient safety on the indicator of increasing effective communication was obtained by all respondents, namely 18 respondents (100%) were in the category of good level of knowledge.
3. The level of knowledge of nurses about patient safety in the indicator of increasing the safety of high-risk drugs was obtained by all respondents, namely 18 respondents (100%) were in the good level of knowledge category.
4. The level of knowledge of nurses about patient safety in the infection risk reduction indicator for the majority of respondents, namely 10 respondents (55.6%) were in the category of good level of knowledge, the category of sufficient knowledge was obtained by 8 respondents (44.4%).
5. The level of knowledge of nurses about patient safety in the indicator of reducing the risk of falling is obtained as many as 10 respondents (55.6%) are in the category of good level of knowledge, the category of knowledge is lacking 6 respondents (33.3%), the knowledge category is sufficient 2 respondents (11.1%)
6. The level of knowledge of nurses about patient safety in the indicator of unexpected events was obtained as many as 11 respondents (61.6%) were in the category of good level of knowledge, sufficient category was 7 respondents (38.9%)

Keywords: Knowledge Level, and Patient Safety

¹ Student of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patient safety atau keselamatan pasien merupakan isu global yang mempengaruhi negara-negara di semua tingkat pembangunan. Meskipun perkiraan ukuran permasalahan masih belum pasti, Khususnya di negara berkembang dan negara transit/konflik, ada kemungkinan bahwa jutaan pasien di seluruh dunia menderita cacat, cedera atau meninggal setiap tahun karena pelayanan kesehatan yang tidak aman, Mengurangi kejadian yang membahayakan bagi pasien merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan bagi setiap orang, dan terdapat banyak hal yang harus dipelajari dan dibagi antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang dan negara dalam transisi/konflik tentang masalah *patient safety* (World Health Organization 2009).

Patient Safety merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan. Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku perawat yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *Near Miss* (Kejadian Nyaris Cedera/KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Dapat di ketahui melibatkan perawat yang harus kognitif, efektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien (Mulia, 2010) .Peran dalam isu patient safety adalah menciptakan budaya organisasi dengan komunitas dan alur informasi dengan jelas dan tepat budaya keselamatan pasien merupakan suatu cara untuk membangun program keselamatan pasien secara keseluruhan. Budaya keselamatan pasien merupakan konsep yang menarik dan umumnya menjadi penting dan mendasar untuk suatu organisasi dalam mengatur operasional patient safety (Mahendra, 2013).

Pengetahuan perawat dalam melaksanakan patient safety dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan karakteristik perawat yang bersifat bawaan, yang teridentifikasi berupa tingkat kecerdasan, tingkat emosional

dan pengalaman pribadi. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku perawat adalah lingkungan seperti, fisik, sosial, budaya. Faktor eksternal ini menjadi faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang (Wawan, 2010).

World health Organization ,Penerapan *patient Safety* merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%. Kumpulan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai Negara , ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6 %. Data *Patient Safety* tentang Kejadian Nyaris Cedera (KNC) dan Kejadian Tak Diharapkan (KTD). Insiden pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat.

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh komite Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (KKPRS) berdasarkan provinsi pada tahun 2007, menemukan sejumlah kasus jenis KNC sebesar 47,6% dan KTD sebesar 46,2% sedangkan pada tahun 2010 kasus KTD meningkat menjadi 63% yang terdiri dari 12 provinsi di Indonesia. Insiden pelanggaran *patient safety* 28,3% di lakukan oleh perawat. Penggunaan alat suntik yang tidak aman, salah pemberian obat (Muthmainah 2014).

Penelitian terkait penerapan *patient safety* di rumah sakit yang telah terakreditasi versi 2012 di Indonesia. Penelitian pada rumah sakit pemerintah di Semarang bahwa sebesar 56,2% mentoring pelaksanaan *patient safety* masih kurang baik. Sementara di rumah sakit waluyah sawahan Malang oleh Harus Bernadeta (2015) dilaporkan data KTD 9 (9%). Data insiden *patient safety* masih banyak ditemukan baik di rumah sakit pemerintahan maupun swasta meskipun telah lulus akreditasi, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pelayanan kesehatan (Nurmala & Nivalinda, 2016).

Permenkes 11 tahun (2017) tentang keselamatan pasien mengatur bahwa setiap *Fasyankes* harus melakukan penanganan insiden untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Insiden tersebut harus dilaporkan secara internal kepada Tim Keselamatan Pasien dalam waktu 2x24 jam dan secara eksternal kepada KNKP (Komisi Nasional Keselamatan Pasien) Kementerian

kesehatan RI, Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien dengan menerapkan prinsip *No Naming*, (tidak menyebut identitas), *No Shaming*, (tidak memperlakukan), dan *No Blaming* (tidak menyalahkan). Pelaporan internal insiden keselamatan pasien dilakukan secara tertulis meliputi kejadian sentinel, KNC (kejadian nyaris cedera) , KTD (kejadian tidak diharapkan), KTC (Kejadian tidak cedera) atau kondisi potensial cedera signifikan serius (KPC). Pelaporan dilakukan melalui aplikasi mutu fasyankes.lemkes.go.id meliputi kejadian sentinel, kejadian tidak diharapkan (KTD) yang telah dilakukan Analisa penyebab, rekomendasi dan solusinya.Dinkes.jogjaprovo.go id.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 mei 2022, di Rumah sakit Umum Rajawali Citra, dalam tahun 2021 didapatkan pernah terjadi KTD. Jumlah pasien pada tahun 2021 selama pandemi covid cukup menurun dan mulai meningkat lagi tahun 2022. Hasil survey pendahuluan mengatakan bahwa terkadang terjadi KTD tetapi tidak fatal. Untuk penanganan kejadian dilaporkan kepada pihak manajemen untuk dilakukan peninjauan ulang lebih dalam di rumah sakit rajawali citra . Rumah sakit sendiri sudah pernah melakukan sosialisasi patient safety kepada staf dan perawat dan apabila terjadi sesuatu insiden KTD perawat wajib segera ditindaklanjuti/ditangani untuk mengurangi dampak/akibat yang tidak diharapkan kemudian setelah ditindaklanjuti, segera buat laporan insidennya dengan mengisi formulir laporan insiden pada akhir jam kerja/shif kepada atasan. Sehingga perawat Rs Rajawali citra dianggap sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang patient safety.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety dalam menghindari kejadian tidak diharapkan pada pasien di Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang

diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan mencoba menggali mengapa fenomena masalah kesehatan terjadi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional* yang merupakan salah satu desain penelitian atau bisa pula dilihat sebagai salah satu metodologi penelitian sosial dengan melibatkan lebih dari satu kasus dalam sekali olah data, dimana peneliti menekankan pada waktu pengukuran/obeservasi data variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali, pada satu saat (Notoatmodjo, 2012)

III. HASIL

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja, keikutsertaan dalam sosialisasi *patient safety*, dan sumber informasi tentang *patient safety*. Pengelompokan umur pada karakteristik responden didapatkan dari frekuensi menggunakan aturan *struges*.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Sumber Informasi Tentang *Patient Safety*.

No	Variabel	F(n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	2	11.1
	b. Perempuan	16	88.9
2	Usia		
	a. 17 – 25 Tahun	1	5.6
	b. 26 – 35 Tahun	10	55.6
	c. 36 – 45 Tahun	7	38.9
3	Tingkat Pendidikan		
	a. DIII Keperawatan	14	77.8
	b. S1 Keperawatan	4	22.2
4	Masa Kerja		
	a. 1 – 5 Tahun	8	44.4
	b. 6 – 10 Tahun	3	16.7
	c. 11 – 15 Tahun	1	5.6
	d. 16 – 20 Tahun	6	33.3
5	Sumber Informasi Tentang <i>Patient Safety</i>		
	a. Media Elektronik (HP, Komputer)	1	5.6

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin resoponden perawat diruang Punokawan dan Pringgondani RSUD Rajawali Citra menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak berjumlah 16 perempuan (88,9 %), distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa usia perawat di RSUD Rajawali Citra terbanyak dengan usia 26 – 35 Tahun sebanyak 10 (55,6 %), sedangkan usia perawat di RSUD Rajawali Citra yang paling sedikit dengan usia 17- 25 Tahun sebanyak 1 (5.6%). Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan yang terbanyak adalah DIII keperawatan yaitu sebanyak 14 responden (77.8 %), dan berdasarkan distribusi frekuensi masa kerja responden terbanyak yaitu 8 responden dengan masa kerja 1 – 5 Tahun masa kerja dan paling sedikit dengan masa kerja paling sedikit adalah 11 – 15 Tahun sebanyak 1 perawat (5.6 %), sedangkan berdasarkan distribusi frekuensi sumber informasi tentang patient safety menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak adalah pelatihan sebanyak 17 responden (94.4 %).

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian variabel tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* diruang Punokawan dan Pringgondani RS Rajawali Citra, diukur menggunakan kuesioner pernyataan tentang *patient safety* dan Kejadian tidak diharapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Distribusi Item Kuesioner Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dan Kejadian Tidak Diharapkan Pada Pasien (n=18)

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Safety	Benar		Salah		Presentase (%)
	F(n)	%	F(n)	%	
Identifikasi Pasien dengan Benar					
Item 1	18	100	0	0	100
Item 2	18	100	0	0	100

Item 3	17	94.4	1	5.6	100
Item 4	18	100	0	0	100
Item 5	18	100	0	0	100
Item 6	18	100	0	0	100
Item 7	18	100	0	0	100
Item 8	18	100	0	0	100
Meningkatkan Komunikasi Efektif					
Item 9	18	100	0	0	100
Item 10	18	100	0	0	100
Item 11	9	50	9	50	100
Item 12	18	100	0	0	100
Item 13	18	100	0	0	100
Item 14	18	100	0	0	100
Item 15	18	100	0	0	100
Meningkatkan Keamanan Obat Beresiko Tinggi					
Item 16	18	100	0	0	100
Item 17	18	100	0	0	100
Item 18	18	100	0	0	100
Item 19	10	55.6	8	44.4	100
Item 20	18	100	0	0	100

Item 21	18	100	0	0	100
Pengurangan Resiko Infeksi					
Item 22	18	100	0	0	100
Item 23	18	100	0	0	100
Item 24	10	55.6	8	44.4	100
Pengurangan Resiko Jatuh					
Item 25	17	94.4	1	5.6	100
Item 26	10	55.6	8	44.4	100
Item 27	11	61.1	7	38.9	100
Kejadian Tidak Diharapkan					
Item 28	18	100	0	0	100
Item 29	18	100	0	0	100
Item 30	10	55,6	8	44,4	100
Item 31	18	100	0	0	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 5, menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* diruang Punokawan dan Pringgondani RSUD Rajawali Citra Yogyakarta berdasarkan distribusi item pernyataan sebagian besar dalam kategori baik pada seluruh elemen *patient safety*. Namun, terdapat lima indikator yang masih perlu ditingkatkan oleh perawat yaitu pada indikator komunikasi efektif pada item 11, indikator keamanan obat beresiko tinggi pada item 19, indikator resiko infeksi pada item 24, indikator Resiko Jatuh pada item 26 dan 27, dan pada indikator kejadian tidak diharapkan pada item 30.

Distribusi frekuensi berdasarkan elemen *patient safety* yaitu sebagai berikut:

a. Identifikasi Pasien Dengan Benar

Hasil penelitian variabel tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien dengan benar diruang Punokawan dan Pringgondani RS Rajawali Citra adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Mengidentifikasi Pasien Dengan Benar Di RSU Rajawali Citra (n=18)

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	18	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	18	100

Sumber Data Primer terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang mengidentifikasi pasien dengan benar di RSU Rajawali Citra dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 18 responden (100%).

b. Komunikasi Efektif

Hasil penelitian variabel tingkat pengetahuan perawat tentang komunikasi efektif diruang Punokawan dan Pringgondani RS Rajawali Citra adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Distribusi frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang komunikasi efektif di RSU Rajawali Citra (n=18)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	18	100

Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	18	100

Sumber Data Primer terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 9 gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang komunikasi efektif di RSUD Rajawali Citra dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 18 responden (100%).

c. Keamanan Obat Beresiko Tinggi

Hasil penelitian variabel tingkat pengetahuan perawat tentang keamanan obat beresiko tinggi di ruang Punokawan dan Pringgondani RS Rajawali Citra adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Distribusi frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang keamanan obat berisiko tinggi di RSUD Rajawali Citra (n=18)

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	18	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	18	100

Sumber Data Primer terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 8, gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang keamanan obat berisiko tinggi di RSUD Rajawali Citra dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 18 responden (100%).

d. Resiko Infeksi

Hasil penelitian variabel tingkat pengetahuan perawat tentang resiko infeksi diruang Punokawan dan Pringgondani RSUD Rajawali Citra adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Distribusi frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan di RSUD Rajawali Citra (n=18)

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	10	55.6
Cukup	8	44.4
Kurang	0	0
Total	18	100

Sumber Data Primer terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 9, gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan di RSUD Rajawali Citra dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 10 responden (55.6%).

e. Resiko Jatuh

Hasil penelitian variabel tingkat pengetahuan perawat tentang resiko jatuh tinggi diruang Punokawan dan Pringgondani RSUD Rajawali Citra adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Distribusi frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang resiko jatuh di RSUD Rajawali Citra (n=18)

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	10	55.6
Cukup	2	11.1
Kurang	6	33.3

Total	18	100
-------	----	-----

Sumber Data Primer terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 10, gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang resiko jatuh di RSUD Rajawali Citra dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 10 responden (55.6%). Sedangkan yang paling sedikit adalah kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (11.1 %).

f. Kejadian Tidak Diharapkan

Hasil penelitian variabel tingkat pengetahuan perawat tentang kejadian tidak diharapkan di ruang Punokawan dan Pringgondani RSUD Rajawali Citra adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Distribusi frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang kejadian tidak diharapkan di RSUD Rajawali Citra (n=18)

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	11	61.1
Cukup	7	38.9
Kurang	0	0
Total	18	100

Sumber Data Primer terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 12 gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang resiko jatuh di RSUD Rajawali Citra dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 11 responden (61.1%).

A. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang mengidentifikasi pasien dengan benar

Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indikator mengidentifikasi pasien dengan benar menunjukkan bahwa 18 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, dan tidak ada responden yang berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Roberto (2016) bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang identifikasi pasien dengan benar sebanyak (97%) perawat.

Pada pelaksanaan identifikasi pasien yang dilakukan oleh perawat dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik minimal melakukan identifikasi pasien dengan dua identitas, yaitu menggunakan nama lengkap pasien dan tanggal lahir pasien (KARS, 2019). Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2017) identifikasi pasien dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan tanggal lahir atau umur pasien. Pada penelitian ini seluruh perawat menjawab dengan benar pada pernyataan kuesioner observasi pasien yang menggunakan gelang identitas dengan minimal menanyakan dua identitas yaitu nama pasien dan tanggal lahir pasien.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety dalam indicator mengidentifikasi pasien dengan benar maka, perawat dalam penerapannya minimal dapat melakukan identifikasi dengan cara memeriksa identitas pasien paling sedikit dua informasi dari pasien seperti rekam medis, gelang identitas, atau papan identitas di depan pintu kamar/tempat tidur pasien, serta minimal memeriksa nama dan tanggal lahir pasien untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan pengobatan dan perawatan yang benar dan sesuai.

2 .Gambaran perawat tentang patient safety dalam indicator meningkatkan komunikasi efektif

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indikator komunikasi efektif pada pasien menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumajas (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan

komunikasi secara efektif pada kategori baik yaitu sebanyak (63,2%) responden, pada kategori cukup sebanyak (13,2%) responden dan sebanyak (23,6%) responden pada kategori kurang. penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan Nursery & Champaca (2018) berdasarkan hasil penelitiannya perawat yang memiliki tingkat pengetahuan tentang komunikasi secara efektif pada kategori baik sebesar 56,1% responden dan pada kategori kurang sebesar 43,9% responden.

Peneliti menyimpulkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan perawat tentang komunikasi secara efektif pada pasien di rumah sakit RSUD Rajawali Citra berada pada kategori pengetahuan baik. Sesuai dengan data yang dilihat oleh peneliti pada sasaran keselamatan pasien pada indikator komunikasi secara efektif bahwa pada penerapannya sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh rumah sakit, beberapa perawat sudah menerapkan komunikasi efektif dengan benar. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat mencegah atau meminimalkan munculnya kejadian yang tidak diharapkan. Komunikasi yang baik akan merubah kesadaran individu sehingga dapat merubah pelayanan yang diberikan saat di rumah sakit.

3. Gambaran perawat tentang patient safety dalam indicator meningkatkan keamanan obat berisiko tinggi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator peningkatan keamanan obat-obatan dengan resiko tinggi (High-Alert) menunjukkan bahwa keseluruhan perawat memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik.

Hal sejalan dengan penelitian Wijaya & Roberto (2016) bahwa sebagian besar 50 responden perawat memiliki tingkat pengetahuan tentang peningkatan keamanan obat-obatan dengan resiko tinggi (High-Alert) pada kategori baik sebanyak (98,0%) responden.

Proses pemberian obat termasuk proses verifikasi yang diberikan sesuai dengan resep/permintaan obat. Sebelum obat tersebut diberikan kepada pasien dengan tepat, dosis serta waktu yang tepat, maka dilakukan verifikasi kesesuaian obat dengan instruksi pengobatan yang meliputi identitas, nama obat, dosis, rute pemberian dan waktu pemberian, hal ini dilakukan untuk menjamin keselamatan pasien (KARS, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tingkat pengetahuan perawat tentang peningkatan keamanan obat-obatan dengan resiko tinggi (high-alert) di Rumah Sakit *
RSU Rajawali Citra pada kategori baik. Penelitian ini sudah sesuai dengan data yang dilihat oleh peneliti pada indikator peningkatan keamanan obat-obatan dengan resiko tinggi (high-alert) di rumah sakit dalam penerapannya sudah mencapai target yang diinginkan oleh rumah sakit. Sehingga tingkat pengetahuan yang baik pada perawat diharapkan dalam penerapannya baik juga.

4. Gambaran tingkat pengetahuan tentang patient safety pada indikator resiko infeksi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada kategori resiko infeksi pada pasien menunjukkan bahwa dari 18 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 10 responden (55.6%) responden, tingkat pengetahuan perawat tentang resiko infeksi pada kategori cukup yaitu sebanyak 8 responden (44.4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arruum dkk. (2015) berdasarkan penelitiannya disebutkan bahwa lebih banyak tingkat pengetahuan perawat tentang mengurangi resiko infeksi pada pasien pada kategori kurang yaitu sebanyak (65,9%) responden dan pada kategori baik yaitu sebanyak (34,1%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini oleh Wijaya & roberto (2016) bahwa sebagian besar (95%) responden menjawab dengan benar dan memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik pada pengetahuan pencegahan resiko infeksi pada pasien. Merubah kebiasaan malas melakukan hand hygiene enam langkah baik menggunakan air bersih maupun hand rub adalah lini utama pemberantasan infeksi nosokomial. Penggunaan sarung tangan (hand gloves) yang didahului dan diakhir dengan cuci tangan merupakan lini kedua menurunkan risiko infeksi berhubungan dengan pemberi pelayanan kesehatan (KARS,2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi nosokomial adalah kemampuan perawat dalam menerapkan tehnik aseptik (Bachrun,2017). Wulandari dan Sholikah (2017) menyebutkan pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan universal precaution dengan pengetahuan perawat. Salah satu penerapan universal precaution pada perawat adalah dengan melakukan cuci tangan.

pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada kategori pencegahan resiko infeksi pada pasien hasilnya menunjukkan dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 10 responden (55.6 %). Dengan demikian dengan adanya fenomena ini diharapkan perawat dapat menyadari tingkat pengetahuannya yang masih kurang sehingga memiliki inisiatif untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti pelatihan keselamatan pasien yang diadakan rumah sakit agar pasien mendapatkan penanganan yang terbaik dari perawat dan terhindar dari infeksi nosokomial selama dirawat di rumah sakit.

5. Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator pengurangan resiko jatuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang mengurangi resiko jatuh pada pasien menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 10 responden (55.6 %), kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (33.3 %), kategori pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (11.1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulina & Febriani (2015) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan perawat pada kategori baik yaitu sebanyak (73,1%) responden dan sebanyak (26,9%) responden perawat berada pada kategori kurang.

Pada pelaksanaan keselamatan pasien dalam mengurangi resiko pasien jatuh dapat dicegah oleh perawat dengan melakukan identifikasi terhadap keberadaan faktor resiko pasien minimal dengan melihat resiko menggunakan skala Morse (KARS, 2019).

Pada penelitian Safitri & Murharyati (2018) menyebutkan pada penelitiannya bahwa pengetahuan perawat yang masih kurang dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat diperoleh dari sosialisasi dari Rumah Sakit tentang patient safety. Pada penelitian ini sebagian besar responden pernah mengikuti sosialisasi tentang patient safety, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat yang baik dapat diperoleh karena perawat pernah mengikuti sosialisasi tentang patient safety. Perawat yang memiliki pengetahuan baik mampu

melakukan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja perawat dalam menghindari resiko jatuh pada pasien akan semakin membaik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada pasien jatuh merupakan kejadian yang dapat dicegah salah satunya yaitu dengan cara mengidentifikasi keadaan pasien atau dapat memasang tanda pada pasien yang berisiko jatuh, karena hal ini merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan sehingga sangat penting bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mematuhi pelaksanaan pencegahan resiko pasien jatuh sesuai dengan prosedur yang sudah ada dan sesuai dengan standart pada rumah sakit tempat bekerja.

Pada penelitian ini belum sesuai dengan data yang dilihat oleh peneliti pada pencegahan resiko jatuh oleh perawat karena dalam penerapannya ada beberapa perawat yang masih belum mengetahui tentang resiko jatuh. Oleh karena itu Perawat perlu meningkatkan pengetahuan serta penerapan keselamatan pasien dengan mencegah resiko jatuh untuk menghindari kejadian tidak diharapkan pada pasien di rumah sakit.

6. Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator kejadian tidak diharapkan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan perawat dalam menghindari kejadian tidak diharapkan pada pasien menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (61.1 %), dan ketegori pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (38.9%).

Peneilitian ini sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Gunibala dkk. (2015) menunjukkan sebanyak 45 responden (88,2%) yang memiliki pengetahuan baik dan penerapan patient safety juga baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik dan penerapan patient safety kurang hanya ada 1 (2%) responden.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar perawat yang memahami kebijakan patient safety atau keselamatan pasien di rumah sakit berada pada ketegori pengetahuan baik, tetapi masih ada beberapa perawat yang berada pada kategori cukup, dengan demikian rumah sakit perlu melakukan evaluasi kinerja perawat untuk meningkatkan tingkat pengetahuan perawat dan dapat memberikan pelatihan pada

perawat tentang penerapan keselamatan pasien yaitu dalam menghindari dan mengurangi angka kejadian tidak diharapkan di rumah sakit

IV. ² KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan pengetahuan perawat tentang patient safety dalam menghindari kejadian tidak di harapkan pada pasien di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta” maka disimpulkan

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator mengidentifikasi pasien dengan benar didapatkan seluruh responden yaitu sebanyak 18 responden (100%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik.
- 2 Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator meningkatkan komunikasi efektif didapatkan seluruh responden yaitu sebanyak 18 responden (100%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik.
- 3 Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator meningkatkan keamanan obat berisiko tinggi didapatkan seluruh responden yaitu sebanyak 18 responden (100%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik.
- 4 Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator pengurangan risiko infeksi sebagian besar responden yaitu 10 responden (55.6%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik, kategori pengetahuan cukup didapatkan 8 responden (44.4%).
- 5 Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator pengurangan risiko jatuh yaitu didapatkan sebanyak 10 responden (55.6%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik, kategori pengetahuan kurang didapatkan 6 responden (33.3%), kategori pengetahuan cukup 2 responden (11.1%)
- 6 Tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety pada indicator kejadian tidak diharapkan yaitu didapatkan sebanyak 11 responden (61.6%) berada pada kategori tingkat pengetahuan baik, kategori cukup 7 responden (38.9 %)

A. Saran

1. Bagi para tenaga perawat

- Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada perawat mengenai tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dalam menghindari kejadian tidak diharapkan pada pasien serta juga dapat sebagai bahan evaluasi hasil yang telah dilakukan selama ini sehingga bisa diperbaiki lagi dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan keselamatan pasien.
2. Bagi pembaca perpustakaan sekolah tinggi ilmu Kesehatan wira husada Yogyakarta. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang berminat ,melakukan penelitian tentang keselamatan pasien.
 3. Bagi peneliti lain peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel dalam penelitiannya karena peneliti ini hanya mengkaji tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien saja tanpa meneliti secara mendalam. Serta untuk lebih detail lagi dalam pengambilan data.

V. DAFTAR PUSTAKA

Bernadeta (2015) Dilaporkan data KTD 9(9%).

World Health Organization 2009)

Mulia,2010) peran perawat dalam isu patient safety dalam menciptakan budaya organisasi

(wawan, 2010).Faktor eksternal menjadi faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang

(Muthmainah 2014).Penggunaan alat suntik yang tidak aman ,salah pemberian obat

(Nurmala & Nivalinda,2016) Dampak negatif terhadap pelayanan kesehatan

Permenkes 11 tahun (2017), tentang keselamatan pasien mengatur bahwa setiap fasyakes harus melakukan penanganan insiden untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien

(Notokusumo,2012) Variable bebas dan variabel terikat hanya satu kali,pada satu saat

Wijaya & Roberto (2016) bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang iidentifikasi pasien dengan benar

(KARS,2019) identifikasi pasien dengan dua identitas yaitu menggunakan nama lengkap pasien dan tanggal lahir pasien

Menurut komisi Akreditasi Rumah Sakit (2017)identifikasi pasien dapat dilakukan salah satu dengan menggunakan tanggal lahir atau umur pasien.

Kumanjas (2019) mengatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan komunikasi secara efektif pada kategori baik

Nursery & Champaca (2018) penelitian lain yang sejalan dengan penelitian perawat yang dilakukan.

KARS,2019) penggunaan sarung tangan (hands gloves) yang didahului dan diakhir dengan cuci tangan merupakan lini kedua menurunkan resiko infeksi dengan pemberi pelayanan kesehatan

(Backum,2017) Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadi infeksi nasomial adalah kemampuan perawat dalam menerapkan tehknik aseptik

Wulandari dan Sholikhah (2017) menyebutkan pada penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pelaksana universal precation dengan pengetahuan perawat

safitri & Murharyati (2018) menyebutkan pada penelitiannya bahwa pengetahuan perawat yang masih kurang dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat diperoleh dari sosialisasi dari Rumah Sakit tentang patient safety.